

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Nomor Telp/Fax : -

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

KodePos : 69352

Alamat Website (Jika ada) : -

E-mail : sumpapakong@gmail.com

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : MIPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa

Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 13.45) WIB

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah.

Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka di dirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI).

3. Struktur Organisasi MA Sumber Bungur Pakong

Demi lancarnya kegiatan-kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi. Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap sekolah. Dibawah ini adalah struktur organisasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi

1	Drs. Jufri Wahyuni	1988-1990
2	H. Moh. Anwar	1990-2006
3	Drs. Moh. Romli	2006-2018
4	Farhat, S. Pd	2018-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong

Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang tahun 2019 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal.

5. VISI, MISI DAN TUJUAN

VISI

- a. Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

MISI

- a. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.

- c. Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan.

Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing

Tujuan Khusus

Menghasilkan peserta didik yang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
- b. berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasidi bidang Akademik dan Non Akademik
- c. memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembang kandiri secara mandiri.
- d. Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- e. Mampu berfikir logis, kreatif dan inovatif.
- f. Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6. Kondisi Objektif Madrasah

a. Tanah dan Bangunan

- Luas Tanah : 862 m²

- Luas Bangunan: 480 m²
- Status Tanah : Sertifikat

b. Data Siswa dan Tamatan

MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dari tahun ketahun menerima siswa baru dimana jumlah siswa yang daftar tidak bisa di prediksi kadang bertambah dan datang berkurang sehingga di MA Sumber Bungur menyiapkan fasilitas tempat yang memadai

Bagan 4.3

Data siswa dan Tamatan

Tahun Ajara n	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/ 2017	259	8	266	8	225	6	750	22
2017/ 2018	224	8	244	8	261	8	729	24
2018/ 2019	237	8	214	8	237	8	688	24
2019/	254	8	230	8	210	8	694	24

2020								
------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong

MA Sumber Bungur pada 2016/2017 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 750 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 259 siswa, kelas XI jumlah Keseluruhan 266 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 225 siswa. Pada tahun 2017/2018 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 729 tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 224 siswa, kelas XI jumlah keseluruhan 224 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 261 siswa. Pada tahun 2018/2019 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 688 tahun ini mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 237 siswa, kelas XI jumlah keseluruhan 214 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 237 siswa. Pada tahun 2019/2020 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 694 tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 254 siswa, kelas XI jumlah keseluruhan 230 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 210 siswa.

c. Data Sarana Prasarana

Demi menunjang kegiatan pembelajaran, di MA Sumber Bungur tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Bagan 4.4

Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	24	24	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. Kesenian	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	3	3	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. IPS	1	1				

10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	R. UKS	1	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur

Dengan demikian di MA Sumber Bungur sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari ruang pemimpin, ruang guru, ruang tata usaha, ruang

konseling, ruang kelas, buku-buku paket, laboratorium, tempat beribadah, R. UKS, tempat olahraga, alat-alat laboratorium dan perlengkapan lainnya.

B. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di MA Sumber Bungur Pakong, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data dan temuan tersebut meliputi:

1. Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, guru yang memiliki kompetensi mampu mengolah kelas dengan baik sehingga keadaan kelas menjadi kondusif.

Dalam proses belajar mengajar kompetensi profesional sangat diperlukan karena menjadi salah satu syarat bagi para pendidik, guru profesional bukan cuma dilihat dari penyampaian materi tapi juga dilihat dalam mengondisikan kelas sehingga menjadi efektif, guru yang memiliki kompetensi profesional diharuskan mampu dalam mengelola kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti komponen kompetensi profesional yang dimiliki guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong yaitu memiliki tiga komponen yaitu: Guru SKI sudah menguasai materi dengan baik bahkan guru SKI menambah landasan Al-Qur'an, mengaitkan dengan kehidupan dan memberikan contoh yang sesuai dengan materi agar peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan dan juga sudah merancang, memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran

sebelumnya sehingga Guru SKI mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam membuat RPP yang diperhatikan oleh bapak Muhammad Amin yaitu memperhatikan materi, media dan metode pembelajaran yang akan digunakan.¹

Berdasarkan Realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan tepatnya di kelas IPS IV bahwa siswa kebanyakan tidak mondok dan banyak yang tidak bisa di atur. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Farhat S. Pd selaku kepala sekolah MA Sumber Bungur, beliau mengatakan:

“Kompetensi profesional guru SKI: Menurut saya, guru SKI disini sudah memahami materi bahkan sangat memahami. Kalau masalah konsep, struktur dan metode tidak bisa diragukan karena sejauh ini yang saya lihat semua suda di sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa. Menurut saya guru SKI sangat menguasai struktur maupun metode keilmuan yang akan di laksanakan dan semua itu di sesuaikan dengan materi dan keadaan murid. Guru profesional dalam mengelola kelas adalah guru yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan bagi peserta didiknya. Saya rasa bak guru SKI sudah profesional karena mampu menjelaskan materi dengan baik dan detail sehingga akan menghasilkan siswa yang cerdas dan tujuan dari pendidikan tercapai serta mempunyai banyak ide dalam mengelola kelas dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif. faktor yang mempengaruhi yaitu media, kelas yang bersih, rapi dan metode yang bervariasi karena dengan begitu siswa akan lebih semangat Dalam belajar. Untuk program dalam meningkatkan profesional guru SKI saya ikutkan pelatihan seperti MGMP dan Workshop bahkan bukan cuma guru SKI melainkan guru-guru yang lain. Kalau menurut saya guru SKI disini sudah menggunakan metode dengan baik bahkan mempunyai banyak metode yang di sesuaikan dengan materi. Guru SKI disini saya rasa

¹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI, Pada Tanggal 27 Februari 2020

sudah berusaha mengimplementasikan keprofesionalannya dengan menciptakan kelas yang menyenangkan”.²

Hasil wawancara diatas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah guru sudah memahami materi bahkan sangat memahami, guru juga menguasai struktur maupun metode keilmuan yang akan di laksanakan dan semua itu di sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa. Untuk program meningkatkan profesional guru SKI kepala sekolah mengikutkan pada pelatihan seperti MGMP dan Workshop bahkan bukan cuma guru SKI melainkan guru-guru yang lain.

Wawancara juga di lakukan kepada Bapak Muhammad Amin, M.H.I selaku guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong, beliau mengatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru SKI: Kalau saya, berusaha menguasai bahan yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarnya, serta menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi, berkomitmen dan memantau kemampuan peserta didik. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, RPP, mempersiapkan model pembelajaran, metode, strategi, menentukan pendekatan yang sesuai, dan harus memahami karakter peserta didik. Menyiapkan materi dalam format lain seperti power point. Banyak baca dari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi-materi, model dan metode pembelajaran, mengikuti diklat pelatihan dan melakukan penelitian tindakan kelas. Menyiapkan metode/model pembelajaran yang bervariasi, sekali-kali belajar diluar ruangan. Berusaha membuat siswa senang dengan metode pelajaran, jadi setiap pertemuan saya membuat metode yang berbeda kadang cerama, diskusi dan metode lainnya yang sesuai dengan materi ajar meski tidak bisa dipungkiri masih ada siswa yang tidak mendengarkan sehingga saya pindahkan tempat duduk yang paling depan. Ketika siswa sudah mulai capek maka saya

²Farhat, S. Pd Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

membuat permainan yang berkenaan dengan pelajaran agar mereka semangat lagi dalam belajar”.³

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswa yang bernama Ulfa Rina Maulidia kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru SKI: Menurut saya, guru SKI sudah menjelaskan pelajaran secara baik sesuai dengan materi di buku paket. Ketika siswa membuat keonaran atau berbicara berlebihan guru menghukum agar kelas menjadi tertib. Setau saya bak Guru tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi karena sudah ada persiapan. Guru dalam menyampaikan materi sudah jelas. Iya bak guru sudah menjelaskan secara mendalam dan terperinci sesuai materi pelajaran. Bener bak guru dalam menyampaikan materi sangat luas. Guru menjelaskan materi secara terperinci. Guru dalam menyampaikan materi mengaitkan dengan pengalaman, dengan kehidupan pribadi dan kehidupan siswa apalagi guru SKI pernah mondok. Guru setiap mengajar membawa referensi lain, guru juga sering menampilkan slet yang berisi materi dengan referensi yang berbeda. Guru menyampaikan materi dengan diperkuat landasan Al-Qur’an dan hadis sesuai materi pada saat itu”.⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dewi Zahrotul Aini kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru SKI: Menurut saya, guru sudah menjelaskan materi dengan baik. Upaya guru membuat kelas kondusif, guru menghukum siswa yang di dalam kelas membuat kegaduhan. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi. Guru menyampaikan materi secara jelas. Iya bak guru menyampaikan materi secara mendalam. Guru sudah menyampaikan materi dengan luas. Guru juga menjelaskan secara terperinci sesuai materi pelajaran. Setiap guru menyampaikan materi mengaitkan dengan pengalaman hidup beliau serta kehidupan siswa begitu juga guru SKI. Setiap guru mengajar membawa referensi lain, guru juga menyiapkan slet yang berisi materi dengan referensi yang berbeda lalu

³ Muhammad Amin, Guru SKI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

⁴ Ulfa Rina Maulidia, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

di jelaskan pada siswa. Guru memberikan landasan Al-Qur'an dan hadis untuk memperkuat materi pada saat itu".⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Muhammad Ali Fikri kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

"Kompetensi profesional guru SKI: Menurut saya, guru sudah menjelaskan materi dengan baik sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan lembaga. Guru menghukum siswa di dalam kelas yang berbicara sendiri sehingga kelas menjadi tenang. Guru dalam menjelaskan materi tidak mengalami kesulitan. Ketika guru menyampaikan materi itu secara jelas. Iya bak sejauh ini bapak sudah menyampaikan materi secara mendalam. Betul bak tidak di ragukan lagi guru SKI menjelaskan secara luas. Alhamdulillah bapak juga sudah menjabarkan secara terperinci sesuai materi dan tidak melebar pada materi lain. Ketika pembelajaran guru mengaitkan materi dengan pengalaman hidup beliau serta kehidupan siswa. Setiap guru mengajar kadang membawa referensi lain, guru juga menyiapkan slet yang berisi materi dengan referensi yang berbeda. Guru mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an untuk memperkuat materi".⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Raihan Bastian kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

"Kompetensi profesional guru SKI: Menurut saya, guru menjelaskan materi dengan baik dan luas. Guru menghukum siswa di dalam kelas yang berbicara dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi. Guru sudah menyampaikan materi secara jelas. Tidak diragukan lagi bak bapak sudah menjelaskan materi secara mendalam. Iya bak bapak menyampaikan materi secara luas sesuai pelajaran. Bapak menjelaskan materi dengan sangat terperinci sesuai materi pada saat itu. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman hidup beliau serta kehidupan siswa. Guru juga menyiapkan slet yang berisi materi dengan referensi yang berbeda. Guru memberikan landasan Al-Qur'an untuk memperkuat materi".⁷

⁵ Dewi Zahrotul Aini, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

⁶ Muhammad Ali Fikri, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

⁷ Raihan Bastian, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat Menarik kesimpulan bahwa guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional, guru juga mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menguasai materi secara luas dan mendalam agar dalam menjelaskan materi dapat difahami peserta didik, serta menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki kualitas dalam mengajar, sehingga ia mampu memiliki metode yang tepat dalam mentransfer Ilmu pada peserta didik. Siswa akan memosisikan gurunya sebagai seorang yang bisa mengantarkan pada kedewasaan.

Dari hasil pengamatan peneliti faktor pendukung dari berhasilnya pengelolaan kelas salah satunya adalah mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya, banyaknya referensi yang di baca, mampu mengelola program pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, membimbing siswa dan mengarahkan siswa agar memahami dan mengetahui materi pelajaran yang disampaikan.⁸

⁸ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran SKI, Pada Tanggal 05 Maret 2020

Dari kenyataan yang Terjadi di lapangan telah Dibuktikan oleh peneliti. untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Farhat S. Pd selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong sebagai berikut:

“Faktor pendukung kompetensi profesional dalam mengelola kelas: Menurut saya, penguasaan materi yang akan di sampaikannya oleh guru sejarah kebudayaan islam tersebut, banyaknya referensi lain yang di baca dan juga saya sebagai kepala sekolah mengikutkan guru pada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) agar bisa bertukar informasi tentang pembelajaran dan cara mengelola kelas yang baik hal tersebut juga menjadi pendukung keprofesionalan guru dalam mengelola kelas.”⁹

Wawancara juga di lakukan kepada Bapak Mohammad Amin, M.H.I selaku guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kompetensi profesional dalam mengelola kelas: Menurut saya, menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa agar tercipta pembelajaran PAKEMI (Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta Islami), bisa mengelola kelas sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di kelas. Faktor pendukung yang kedua banyaknya membaca refrensi lain yang sesuai denga materi dan mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, dan memotivasi siswa agar belajar dengan baik. Kita juga harus berusaha menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, menguasai KI dan KD mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajari yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dll. Guru yang profesional bisa memberikan pembelajaran PAKEMI (Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta Islami), sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yakni meningkatkan minat peserta didik kearah yang benar, menimbulkan sikap yang baik,

⁹ Farhat, S. Pd Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

disinilah letak yang positif agar dalam bersekolah tidak merasa bosan, disamping itu juga guru harus kreatif, mengatur proses pembelajaran dan mengatur pengalaman belajar serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengannya. Saya sebagai guru SKI mengikuti pelatihan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) jadi bisa bertukar informasi tentang cara mengelola kelas yang baik hal tersebut juga menjadi pendukung keprofesionalan guru dalam mengelola kelas.”¹⁰

Dari hasil pengamatan dalam pengelolaan kelas ternyata guru sudah melakukan banyak hal seperti melakukan pendekatan kepada individu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan alat dan media, mengatur tempat duduk agar nyaman meski pada kenyataannya masih ada yang berbicara sendiri. Upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai guru SKI langsung menyuruh siswa duduk di depan, ada yang disuruh menjelaskan kembali penjelasan guru, kalau siswa merasa mengantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak mengantuk dan semangat lagi

Hal tersebut di dukung oleh pendapat siswa yang bernama Ulfa Rina Maulidia kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengelola kelas: Menurut saya, faktor pendukung yaitu banyaknya membaca referensi lain yang sesuai dengan materi, penguasaan materi dari guru SKI tersebut dan penggunaan media karena kan disini ada proyektor jadi ketika guru menggunakan proyektor kita merasa lebih semangat dalam belajar, metode yang berbeda-beda seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi berbentuk kelompok serta referensi yang banyak.”¹¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dewi Zahrotul Aini kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

¹⁰ Muhammad Amin, Guru PAI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

¹¹ Ulfa Rina Maulidia, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

“Faktor pendukung dalam mengelola kelas: Menurut saya, faktor pendukung yaitu banyaknya membaca referensi lain yang sesuai dengan materi dan fasilitas yang lengkap, penggunaan media, kelas yang rapi, ruangan bersih, metode yang bermacam-macam diskusi, tanya jawab, ceramah”.¹²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Muhammad Ali Fikri kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengelola kelas: Menurut saya, banyaknya membaca referensi lain yang sesuai dengan materi SKI dan perlengkapan yang sudah tersedia seperti proyektor, papan tulis, buku pedoman. Metode yang bervariasi seperti ceramah, presentasi setiap kelompok, diskusi, tanya jawab.”.¹³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Raihan Bastian kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengelola kelas: Menurut saya, adanya perlengkapan, penggunaan media di setiap pelajaran. Metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi setiap kelompok.”.¹⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung kompetensi profesional dalam mengelola kelas yaitu banyaknya membaca referensi lain yang sesuai dengan materi atau menguasai materi yang akan disampaikannya dan juga adanya sarana dan prasarana yang memadai, guru yang menciptakan pembelajaran PAKEMI (Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta Islami), dapat mengelola kelas sebagai tempat Belajar yang nyaman bagi siswa, dapat mempengaruhi semangat Belajar siswa Di kelas karena kelas yang dikelola dengan baik akan menjadikan

¹² Dewi Zahrotul Aini, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

¹³ Muhammad Ali Fikri, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

¹⁴ Raihan Bastian, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelasitu sendiri, metode yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat kompetensi profesional dalam mengelola kelas yaitu siswa ada yang berbicara sendiri, mengantuk, dan ada siswa yang tidak bisa diatur.

3. Faktor Penghambat Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dari hasil pengamatan peneliti yang menjadi faktor penghambat salah satunya kelas ramai atau tidak kondusif, ada siswa yang mengantuk, ada yang keluar kelas saat proses pembelajaran pembelajaran belangsung.¹⁵

Dari kenyataan yang Terjadi di lapangan telah Dibuktikan oleh peneliti. untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Farhat S. Pd selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong sebagai berikut:

“Faktor penghambat guru sejarah kebudayaan islam menurut saya gak ada karena saya rasa bapak Muhammad Amin Pelajaran SKI sudah profesional dalam mengelola kelas ”¹⁶

Wawancara juga di lakukan kepada Bapak Mohammad Amin, M.H.I selaku guru SKI di MA Sumber Bungur Pakong, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat kompetensi profesional dalam mengelola kelas yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi dan adanya percekcoan antara siswa yang satu dengan yang lain, berbicara sendiri, mengantuk, melawan ketika diatur sehingga kelas jadi tidak kondusif. Upaya yang saya lakukan ketika kelas tidak kondusif

¹⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran SKI, Pada Tanggal 05 Maret 2020

¹⁶ Farhat, S. Pd Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

yang pertama menenangkan siswa, kedua menyuruh siswa yang berbicara sendiri pindah kedepan, ketiga kadang saya menyuruh siswa menjelaskan materi, yang ngantuk saya suruh ambil udhuk, ketika siswa melawan maka saya melakukan pendekatan persuasive yaitu dengan cara memperhatikan atau memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut serta mencari tau mengapa siswa tersebut melakukan hal tersebut, dan ketika siswa bosan saya ajak mereka belajar di luar ruangan”.¹⁷

Hal tersebut di dukung oleh pendapat siswa yang bernama Ulfa Rina Maulidia kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengelola kelas. Menurut saya, yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi sejarah kebudayaan islam yang kita pelajari dan keadaan kelas kadang ramai, siswa bicara sendiri, ngantuk dan izin keluar. Upaya guru sebenarnya ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai bapak Amin langsung menyuruh siswa duduk di depan, ada yang disuruh menjelaskan kembali penjelasan guru, kalau siswa merasa ngantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak ngantuk dan semangat lagi, jika kita bosan guru mengajak kitak belajar di masjid”.¹⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dewi Zahrotul Aini kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengelola kelas. Menurut saya, yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi kita yang dipelajari dan keadaan kelas yang ramai karena siswa berbicara sendiri bahkan ada yang mengantuk dalam kelas, serta siswa yang keluar kelas sehingga yang lain menegur jadinya ramai kelasnya bak. Upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai bapak langsung menyuruh siswa duduk di depan, kalau siswa merasa ngantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak ngantuk, jika kita tetap ramai guru mengajak kitak belajar di luar”.¹⁹

¹⁷ Muhammad Amin, Guru PAI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

¹⁸ Ulfa Rina Maulidia, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

¹⁹ Dewi Zahrotul Aini, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Muhammad Ali Fikri kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengelola kelas: Kelas sering ramai karena siswa berbicara sendiri meski guru menjelaskan materi, siswa ada yang mengantuk dan kelas yang kurang rapi, kurangnya semangat dalam belajar apalagi pelajaran PAI karena sudah digunakan setiap hari. upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai bapak langsung menyuruh siswa menjelaskan kembali penjelasan guru sebagai hukuman , kalau siswa merasa mengantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak mengantuk dan semangat lagi, jika kita bosan guru mengajak kitak belajar di masjid”.²⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Raihan Bastian kelas IPS IV yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi yang kita pelajari dan keadaan kelas yang sering ramai, ada siswa yang bilang istirahat pak capek padahal guru masih menjelaskan, siswa berbicara sendiri serta siswa yang keluar kelas sehingga yang lain menegur jadinya ramai. Upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai bapak langsung menyuruh siswa duduk di depan, ada yang disuruh menjelaskan kembali penjelasan guru, kalau siswa merasa mengantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak mengantuk dan semangat lagi, jika kita tetap saja gelisah guru mengajak kitak belajar di masjid atau di luar ”.²¹

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat kompetensi profesional yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi sejarah kebudayaan islam dan ada siswa yang berbicara sendiri, mengantuk, dan juga ada siswa yang tidak bisa diatur.

C. Temuan Penelitian

²⁰ Muhammad Ali Fikri, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

²¹ Raihan Bastian, Siswa Kelas IPS IV, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020)

Berdasarkan Paparan data di atas, maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Kompetensi Profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan Guru SKI diikutkan pelatihan-pelatihan oleh kepala sekolah seperti MGMP dan Workshop dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengelola kelas dengan baik.

Guru sejarah kebudayaan islam juga memperluas pemahaman terhadap materi, membaca banyak referensi, memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. mempersiapkan perangkat pembelajaran, RPP, mempersiapkan model pembelajaran, konsep, metode, strategi yang sesuai dengan materi, memahami karakter peserta didik, mengaitkan materi dengan kehidupan, memberikan landasan Al-Qur'an, juga menyiapkan materi dalam format lain seperti power point.

2. Faktor pendukung Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Faktor pendukung kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas ada banyak faktor pendukung yaitu banyaknya membaca refrensi lain yang sesuai denga materi atau menguasai materi yang akan

disampaikannya dan lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi, pendekatan individu pada siswa.

3. Faktor penghambat Kompetensi Profesional Guru Sejarahh Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Faktor penghambat kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam dalam mengelola kelas yaitu kurangnya refrensi yang memadai sesuai dengan materi sejarah kebudayaan Islam dan kelas yang sering ramai karena siswa bicara sendiri, ada juga siswa yang ngantuk dan ada yang keluar kelas tanpa alasan yang jelas sehingga siswa yang lain menegur jadinya kelas ramai atau tidak kondusif. Upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai guru SKI langsung menyuruh siswa duduk di depan, ada yang disuruh menjelaskan kembali penjelasan guru, kalau siswa merasa ngantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak ngantuk dan semangat lagi.

D. Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kompetensi pendidikan.

Untuk memantau pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas, peneliti mengadakan observasi di saat proses pembelajarannya bidang studi Pendidikan Agama Islam berlangsung. Guru mata pelajaran tersebut menggunakan berbagai metode agar peserta didik aktif dan semangat terhadap pembelajaran meski siswa masih ada yang kurang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI.

Menurut penulis yakni guru pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sudah memiliki sub Kompetensi profesional yaitu:

- a. Menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi, terdiri dari: Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan, Memahami Hubungan konsep antar mata pelajaran, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai Struktur dan Metode keilmuan, dalam hal ini guru menguasai langkah-langkah Penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.²²

Adapun gambaran kompetensi profesional guru SKI di MA Sumber Bungur sudah baik di lihat ketika guru mempersiapkan materi sehingga menguasai materi agar dalam menjelaskan materi dapat difahami peserta didik, serta menggunakan metode dan strategi yang

²² Siswanto, *Etika Profesi: Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 45-46

bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan dan menambahkan landasan Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Menurut Hadari Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain:

- a. Kurikulum: Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.
- b. Gedung dan Sarana Kelas: ruang kelas harus tertata rapi dan harus digunakan dengan baik serta sarana kelas harus lengkap sehingga siswa semangat dalam belajar.
- c. Guru: Guru adalah seseorang yang ditugaskan mengajar tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena hal tersebut berpengaruh terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Faktor penghambat Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Kelas di IPS IV MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Berhasil atau tidaknya pengelolaan kelas bergantung pada dua faktor utama, yaitu guru dan siswa. Didalam proses pembelajaran pasti akan mengalami faktor penghambat dalam mengelola kelas, diantaranya yaitu: Keadaan kelas yang kadang ramai, siswa bicara sendiri, ada yang ngantuk dan izin keluar. Upaya guru ketika siswa berbicara sendiri atau membuat kelas ramai guru SKI langsung menyuruh siswa duduk di depan, ada yang disuruh menjelaskan kembali penjelasan guru, kalau siswa merasa ngantuk guru menyuruhnya mengambil udhuk agar tidak ngantuk dan semangat lagi.